

SKRIPSI

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI ERA KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS
DI MTs MUHAMMADIYAH KALIBENING 1 KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Indah Kumala Dewi

19.0401.0007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berguna. Sedangkan pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia tersebut. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu masalah sentral dalam pengelolaan suatu organisasi sekolah. Banyak fakta menunjukkan bahwa maju mundur proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah dalam membina guru, khususnya gaya kepemimpinan demokratis, sebagaimana yang diharapkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III, Pasal 4 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.

Kualitas pendidikan ditentukan melalui proses belajar mengajar di lembaga Pendidikan, contohnya saja Sekolah. oleh karena itu, kepala sekolah

¹ Purwanti Nasution, S. (20016). PERANAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU Sri. *AL-IDARAH Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 190–209.

dan guru adalah faktor utama yang memiliki dampak besar pada semua Pelaksanaan pembelajaran siswa selama ada di lingkungan sekolah. tanpa adanya pengajaran dan kepemimpinan yang baik dalam mengelola sekolah yang tepat Sangat sulit untuk meningkatkan kualitas sekolah mencapai standar nasional Pendidikan.²

Sekolah adalah lembaga yang menjadi tempat terjadinya proses pembelajaran atau tempat menerima dan memberi sebuah pelajaran Peran kepala sekolah berpotensi dalam meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah bukan hanya sebagai kepala lembaga pendidikan, tetapi kepala sekolah juga memiliki peran sebagai administrator, fasilitator, dan supervisor.³

Kepala sekolah memegang peranan dan tanggung jawab sebagai administrator, manajer, supervisor, dan leader pendidikan, yang harus memiliki kompetensi professional. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni kemampuan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian serta mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah agar keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan Proses Pembelajaran (PBM) dapat tercapai. Kepala sekolah yang profesional mampu untuk menetapkan tujuan pendidikan, menaksir kebutuhan personil, mengidentifikasi bidang-bidang masalah dan merancang pemecahan yang efektif, serta menyusun anggaran dan penggunaan sumber-sumber

² Lumban Gaol, N. T. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister*, 5(1), 66–73.

³ Alhabsyi, F., S, S., Pettalongi, & Wandu, W. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Al-Falah. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(1), 11–19.

pendidikan secara efisien dan efektif. Sesuai dengan peran dan tugas-tugas di atas, kepala sekolah merupakan manajer sekolah, pemimpin sekolah, administrator sekolah, dan supervisor sekolah dituntut untuk dapat menciptakan manajemen sekolah yang efektif.⁴

Dengan supervisi pendidikan, guru yang merupakan bagian penentu dari sumber daya manusia yang harus dilatih dan dikembangkan. potensi yang ada pada guru harus terus tumbuh dan berkembang, supaya mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Selain itu, dampak perubahan yang cepat mendorong guru untuk terus belajar beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai pengawas, pimpinan pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja guru dan mengembangkan potensi seorang guru.⁵

Kinerja guru banyak disangkutpautkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala sekolah yang profesional. dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja. Selain itu,

⁴ Sholeh, M. (2016). Kefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–54. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/4630>

⁵ Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 11–18.

guru juga akan dapat melaksanakan kegiatan PBM, membangkitkan potensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab apabila didukung oleh kondisi tubuh, suasana kejiwaan, sarana prasarana serta proses pengelolaan organisasi sekolah yang ada mendukung bagi timbulnya semangat kerja yang tinggi.⁶

Guru dengan kinerja bagus dapat dilihat dengan profesionalisme dan penguasaan guru dengan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan keterampilan sosial. . kegiatan pembelajaran dipandang sebagai kunci pendidikan profesionalisme guru dalam bekerja dan tugas guru di sekolah⁷.

Perlu diketahui bahwa prestasi siswa Mts Muhammadiyah Kalibening baik secara akademik maupun non akademik tidak kalah dengan sekolah atau madrasah yang lain walaupun berada di daerah pegunungan, akan tetapi hampir semua kegiatan atau perlombaan yang ada Mts Muhammadiyah 1 kalibening siswa siswinya banyak yang bisa memperoleh kejuaraan atau prestasi.

Non akademik ada beberapa prestasi yang diperoleh diantaranya: yang pertama adalah menjuarai juara ketika ada kompetisi futsal sekabupaten dalam rangka ulang tahun SMA Muhammadiyah Kalibening, yang berikutnya ada kejuaraan lomba pidato, ada lomba tliawah, qiro'ah bahkan untuk beberapa tahun mts kalibening pernah mengikuti lomba tingkat mewakili jawa tengah di MTQ pelajar di makasar sulawesi.

⁶ Arimbi, V. M. N. (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (smk) Negeri di Temanggung*. Universitas NegeriI Yogyakarta.

⁷ Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20.

Sedangkan untuk prestasi akademik juga tidak kalah dengan sekolah madrasah yang lain, beberapa siswa Mts Muhammadiyah 1 kalibening bisa memperoleh predikat mendali emas di kompetensi kompetensi baik itu bidang mapel keagamaan maupun mata pelajaran non agama, yang sifatnya umum masih berkaitan dengan assesment madrasah mts muhmmadiyah 1 kalibening adalah satu satunya mts yang menjadi sekolahan sampel mewakili indonesia dalam rangka assesment internasional yang dilaksanakan beberapa bulan yang lalu dari krasidenan banyumas yaitu kabupaten banjarnegara, purbalingga, cilacap, dan kabupaten banyumas, yang mewakili untuk sampel assesment internasional hanya mts muhammadiyah 1 kalibening untuk mewakili smp mts sma ma dan smk, itu untuk penilaian pendidikan tingkat internasional yang penilaiannya dilakukan di swiss

Untuk kinerja Guru PAI dari 5 mapel keagamaan ada al-qur'an hadits, aqidah akhlak, Fiqih, Ski, dan bahasa arab ini semuanya sudah sesuai dengan disiplin ilmunya artinya minimal semua sudah S1 guru mapel agamanya dan mempunyai kompetensi di masing masing bidangnya, dan mampu mengarahkan peserta didiknya baik itu di kegiatan belajar mengajar maupun ketika ada perlombaan perlombaan berkaitan dengan mata pelajaran agama

Peran kepala sekolah tentu memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada guru guru yang ketika ada regulasi dari pemerintah maupun kementrian agama berkaitan dengan beberapa aturan perkembangan apalagi sekarang memasuki kurikulum merdeka kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada

guru guru untuk bisa mengikuti pelatihan pelatihan yang bisa mendukung kinerja dari pada guru mata pelajaran agama islam

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memberi batasan dalam penelitian ini yaitu lebih menitikberatkan pada Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Mts Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara Peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Dibatasi dalam hal Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
2. Dibatasi dalam hal pembelajaran pendidikan agama islam di era kurikulum merdeka..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam di MTS Muhammadiyah kalibening 1 kabupaten banjarnegara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam MTS Muhammadiyah kalibening 1 kabupaten banjarnegara di era kurikulum merdeka?

D, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam di MTS Muhammadiyah kalibening 1 kabupaten banjarnegara?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan paradigma keilmuan, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemikiran dan akan menambah wacana pendidikan agama Islam khususnya mengenai Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di era kurikulum merdeka

2. Secara Praktis

Menjadi acuan yang baik dalam mengembangkan pendidikan terutama keagamaan sehingga dapat menjadikan panutan di sekolah-sekolah lainnya. Menjadi masukan dan saran yang berharga sehingga menjadi acuan dalam rangka menciptakan kinerja baik guru pendidikan agama di MTs Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara dan sekitarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala diartikan sebagai presiden atau pemimpin organisasi, sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan dalam proses menerima dan memberi ilmu. Menurut pengertiannya, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang mendapatkan tugas tambahan mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi ilmu dan siswa yang menerima ilmu yang telah diajarkan⁸

kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi ilmu. kepala sekolah adalah guru yang diangkat pada jabatan struktural tertinggi di suatu sekolah.⁹

b. Peran Kepala Sekolah

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam

⁸ Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*, V(1), 108–128. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

⁹ Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.

perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).¹⁰

a) Kepala Sekolah Sebagai Educator

kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.¹¹

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peranan kepala madrasah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan tersebut, human skills merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari para kepala sekolah, sebab melalui human skills seorang kepala sekolah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku. Dalam rangka melakukan peran dan

¹⁰ Julianoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38.

¹¹ Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 3(1), 31–42.

fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹²

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien dapat menunjang produktivitas sekolah. untuk itu, kepala sekola harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional. Dalam melaksanakan tugas-tugas operasional, kepala sekolah sebagai administrator. Khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah. Dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas (task oriented), agar tugas-tugas yang diberikan kepada

¹² Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(1), 82–91.

setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Di samping berorientasi terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi mereka tetap merasa senang dalam melakukan tugasnya.¹³

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kegiatan umum kependidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya. Hasil supervisi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan sekolah.¹⁴

e) Kepala sekolah sebagai Leader

¹³ Khairuddin, Suwandi, Sitorus, M. W., & Suriaty. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru PAI Di SMAN 1 Serbajadi Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan ITTIHAD*, 4(2), 60–70.

¹⁴ Pitoy, J. I., Rawis, H. N. T. J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3029–3039.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepemimpinan itu merupakan pengaruh, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.¹⁵

f) Kepala sekolah sebagai innovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai motivator Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin,

¹⁵ Putra, E. T., & Yunita, Y. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Simpang Empat. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(3), 143–152.

dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)¹⁶.

c. Kualifikasi Kepala Sekolah

Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yaitu sebagai berikut:

a) Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah meliputi:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang berakreditasi;
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Alfhal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA;
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.¹⁷

b) kualifikasi Khusus

Beberapa kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Dasar/ MI meliputi:

¹⁶ Harahap, E. K., & Sumarto, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Upaya Benchmarking. *Jurnal Literasiologi*, 3(3), 107–116.

¹⁷ Dolong, H. M. J. (2019). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, VIII(2), 316–326.

- a. Berstatus sebagai guru Sekolah Dasar/ MI.
- b. Memiliki piagam pendidik sebagai guru Sekolah Dasar/ MI,
- c. Memiliki piagam pemimpin Sekolah Dasar /MI yang ditetapkan dan diterbitkan oleh lembaga pemerintahan. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin sekolah diantaranya kompetensi sosial, manajerial, kepribadian, supervisi, dan kewirausahaan.¹⁸

d. Kode etik kepala sekolah

Kode etik kepala sekolah merupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang kepala sekolah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola lembaga kependidikan. Kode etik ini penting karena membantu kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan profesional dan membantu menjaga integritas dan reputasi lembaga kependidikan. Selain itu, kode etik kepala sekolah juga penting karena membantu dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi proses belajar-mengajar¹⁹.

sikap dan perilaku atau kode etik yang perlu dimiliki kepala sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.
- 2) Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.

¹⁸ Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

¹⁹ Muttaqien, I. Z., & Darmiyanti, A. (2022). Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam Iqbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12562–12568.

3) Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.

4) Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna (*value*) dari setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.

5) Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakni baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).

6) Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolahnya.

7) Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi sifatnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap *bossy* (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi).

8) Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.²⁰

9) Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana, serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan)

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja adalah sebuah kata dari bahasa

²⁰ Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja.²¹

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (*Job Performance*), secara etimologis *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedang kata *performance* berarti “*The act of performing; execution*”(Webster Super New School and Office Dictionary), menurut *Henry Bosley Woolf* *performance* berarti “*The execution of an action*” (Webster New Collegiate Dictionary) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan, oleh karena itu *performance* sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja.²²

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²³

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab

²¹ Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289.

²² Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11

²³ Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.

terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah : 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia²⁴

c. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara administratif, guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara moral, guru bertanggungjawab terhadap Allah Yang Maha Esa, karena merupakan wakil Allah di muka bumi (QS Al Baqarah (2):30). Selain itu, guru yang dianugerahi sejumlah ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain, sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahl (16):43).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:”Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

Dalam hal tanggung jawab seagai pendidik yang dibebankan kepadanya, seorang guru dituntut untuk melaksanakannya dengan baik, sehingga akan diperoleh suatu kinerja yang memberikan rasa puas terhadap dirinya sendiri dan akan menambah semangat untuk lebih maju serta meningkatkan diri lebih baik

²⁴ Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 72–92. <https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>

lagi. Hal ini juga akan berdampak pada penampilan dan kemajuan sekolah, bahkan untuk kebaikan umat.²⁵

d. Indikator Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Melihat peran senral guru tersebut tentunya sangat berpengaruh untuk pembelajaran. Kinerja guru dikatakan baik jika sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu, indikator penilaian kinerja guru diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang terdiri atas: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) membimbing dan melatih siswa, dan (5) melaksanakan tugas tambahan.²⁶

3. Hubungan Peran Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja guru, dibutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan minimal seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah yakni memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner, mengarahkan dan memotivasi guru untuk mau dan mampu bekerja dengan baik. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru atau karyawan. Wallach dan Jackson yang dikutip oleh Timpe mengatakan bahwa, "kepemimpinan merupakan tingkat dimana karyawan merasakan bahwa

²⁵ Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.

²⁶ Pasaribu, S. (2019). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Studi Multidisipliner*, 6(2), 92–110.

manajemen mendorong partisipasi dan responsif serta reseptif terhadap masukan, gagasan, dan saran-saran karyawan”²⁷.

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.²⁸

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” mesti memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi

²⁷ Alhabsyi, F., S., Pettalongi, & Wandu, W. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Al-Falah. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(1), 11–19.

²⁸ Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Vela Miarri Nurma Arimbi Jurusan Administrasi Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Di Temanggung” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expostfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru SMK Negeri di Temanggung yang berjumlah 247 guru kemudian diambil sampel sebanyak 150 guru yang dipilih dengan teknik *area proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban, terdiri atas 100 butir. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 30 guru. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik *experts judgment*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

²⁹ Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Urnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 02(02), 1–18.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Kepemimpinan Kepala SMK Negeri di Temanggung menurut sebagian guru (54%) termasuk dalam kategori tinggi; kemudian (2) Kinerja guru SMK Negeri di Temanggung lebih dari separuh guru (54%) dalam kategori tinggi; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 30,6% variansi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 69,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada topik yang diteliti. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian Vela Miarri Nurma Arimbi menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expostfacto* sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Wulan Dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 3 Tanah Datar. Putri Wulan Dari memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru yang mengikuti program non degree. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan

menggunakan bahan referensi dalam penjaminan keabsahan data. Hasil penilitan menunjukkan bahwa upaya khusus yang dilakukan kepalamadrasah MTsN 3 Tanah Datar yaitu melalui pemberian motivasi dalam bentuk mengikuti program non degree. Program non degree adalah program beasiswa non gelar yang diselenggarakan oleh Kemenag RI – LPDP. Program yang diambil oleh guru MTsN 3 Tanah Datar yaitu program peningkatan kompetensi digital bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang mana dilaksanakan di universitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Untuk mengikuti program non degree, pendidik dan tenaga kependidikan harus memenuhi syarat seperti lulusan S1, mengikuti pretes, kartu aktif di akun SIMPATIKA, dan surat rekomendasi dari atasan.³⁰

Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian Putri Wulan Dari menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif

C. Kerangka Berpikir

Dalam semua aspek kehidupan, pendidikan memainkan peran penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang

³⁰ Dari, P. W. (2023). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN 3 Tanah Datar*.

signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan pemikiran manusia yang meliputi, individualitas dan intelektualitas manusia. Pendidikan menentukan sebuah model (karakter) manusia yang akan diciptakan. Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu membangun peradaban bangsa dan negara; semakin tinggi pendidikan, semakin maju masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang berfungsi dan bertugas mengawasi lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala sekolah, yang juga dikenal sebagai manajer, bertugas meningkatkan standar pendidikan serta kualitas kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki program supervisi agar bisa melihat bagaimana keadaan sekolah, keadaan manajemen dan keadaan kinerja guru yang ada di lembaganya.

Pentingnya kesuksesan seorang guru di kelas tidak pernah bisa diabaikan. Kemajuan siswa diukur dari segi konsistensi persiapan dan kinerja guru. Selain itu, guru harus kompeten dalam meningkatkan kurikulum dalam hal prosedur penyampaian pengajaran. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas keberhasilan guru. Akibatnya, kepala sekolah harus mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan sekolah, kepala sekolah harus terlibat dalam kegiatan pengawasan. Ini akan memungkinkan kepala sekolah untuk memantau manajemen sekolah dan kinerja guru. Meski

pengawasan telah dilakukan, banyak sekolah yang belum melakukan kegiatan supervisi.



Tabel 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara, dan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di era kurikulum merdeka

Dalam pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneltiti adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial³¹

³¹ Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara Cetakan*. Wal ashri.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.³²

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam

2. Objek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati.

Menurut Husen Umar pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu” Sedangkan menurut I Made Wiratha

³² Surokim, S. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. In S. Surokim (Ed.), *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>

pengertian objek penelitian adalah: “Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.”

Objek penelitian dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara.

C. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.

Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi:

- (1) dokumen atau arsip,
- (2) narasumber (*informant*),
- (3) peristiwa atau aktivitas,
- (4) tempat atau lokasi,
- (5) benda, gambar serta rekaman.³³

³³ Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

Sumber data yang digunakan penulis dalam menggali informasi adalah narasumber yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan di MTs Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara

D. Keabsahan Data

Salah satu hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian, baik yang sifatnya kuantitatif maupun kualitatif, adalah uji validitas atau kesahihan data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data —yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data ialah tujuan utama dari penelitian. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

³⁴ Walidin, W., Saifullah, S., & ZA, T. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (M. Masbur (ed.); Vol. 21). FTK Ar-Raniry Press

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian di lapangan. Dari semua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kata-kata dan tindakan merupakan data utama bagi peneliti, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik; wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memang lebih rumit dari pada kuantitatif, peneliti benar-benar wajib menguasai teori agar persepsi yang tercipta tidak subjektif tapi berdasarkan pengetahuan ilmiah. Penelitian kualitatif bisa sangat rumit dan tumpang tindih, karena informasi yang diambil tidak hanya berpusat pada masalah yang telah ditentukan akan tetapi bisa menjadi mejadi berkembang tergantung kondisi lapangan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan agar peneltian kualitatif tidak terlalu melebar.³⁶

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami. Reduksi data yang digunakan ini mempunyai bentuk

³⁵ Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, dani nur, Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, vidriana O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawat (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*. Pradina Pustaka Grup

³⁶ Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM INDONESIA Anggota IKAPI Banguntapan,.

analisis berupa penyatuan, penggolongan, pengarahan, dan membuang data yang tidak perlu.

Dalam penelitian yang dilakukan reduksi akan dilakukan dengan memilah data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh akan disandingkan dengan teori yang digunakan agar menghasilkan temuan baru dalam penelitian tentang kerjasama pengembangan kawasan ini

2. Penyajian Data (*data display*),

Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas.³⁷

³⁷ Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, dani nur, Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, vidriana O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyia, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawat (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Pradina Pustaka Grup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Mts Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara) dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupatn Banjarnegara terwujud dalam 4 peran yaitu: Koordinator, Konsultan, Pemimpin kelompok, dan Evaluator
2. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di era kurikulum merdeka komunikasi yang terjalin baik antar warga sekolah, serta adanya pemberian reward untuk guru yang berprestasi dan juga bisa sebagai motivasi untuk guru yang lain, Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kemampuan dari guru dalam mengelola kelas sehingga menciptakan iklim belajar yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Selanjutnya masih terdapat guru yang belum sepenuhnya disiplin seperti terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas. Hal ini akan membuat siswanya ribut dan sering keluar-keluar

kelas sehingga mengganggu kelas lain yang sedang belajar, dan belum lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat memberikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan suatu program dan dengan harapan dapat meningkatkan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam Mts Muhammadiyah Kalibening 1 Kabupaten Banjarnegara di era kurikulum merdeka

1. Bagi kepala sekolah Mts Muhammadiyah Kalibening Banjarnegara

Diharapkan lebih ditingkatkan lagi karena sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk berjalannya suatu pembelajaran , tanpa adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat pembelajaran dan hasilnya tidak efisien maka diperlukan sarana dan prasara yang lengkap untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran.

2. Bagi guru pendidikan agama islam

Diharapkan lebih percaya kemampuan diri, dan selalu mengasah kemampuan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achta Pratama, F., & Giatman, M. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kompetensi Guru. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Website: Journal, 7(1), 35–50.
- Alhabsyi, F., S, S., Pettalongi, & Wandu, W. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Al-Falah. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(1), 11–19.
- Aprilia, A., & Rosa, B. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39858>
- Arimbi, V. M. N. (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (smk) Negeri di Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*, V(1), 108–128. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Dari, P. W. (2023). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN 3 Tanah Datar*.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Urnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 02(02), 1–18.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 72–92. <https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>
- Dolong, H. M. J. (2019). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, VIII(2), 316–326.
- Dzulqarnain, H. (2020). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Guru Di SMK Syafi'iyah Kabupaten Pemalang TAHUN 2019/2020* [universitas Islam Negeri Walisongo]. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS>

PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839

- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Harahap, E. K., & Sumarto, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Upaya Benchmarking. *Jurnal Literasiologi*, 3(3), 107–116.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara Cetakan*. Wal ashri.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Khairuddin, Suwandi, Sitorus, M. W., & Suriaty. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru PAI Di SMAN 1 Serbajadi Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan ITTIHAD*, 4(2), 60–70.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhrudin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lumban Gaol, N. T. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister*, 5(1), 66–73.
- Marpaung, S. F., Miranda, N., Syaroh, M., & Fatimah, T. (2023). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 14–25.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Muttaqien Zaenal, I., & Darmiyanti, A. (2022). Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam Iqbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12562–12568.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 11–18.
<http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160%0A>
<http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/download/160/101>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dakam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Nuriati, N., Azis, M., & AS, H. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1835>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, dani nur, Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, vidriana O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyia, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawat (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Pradina Pustaka Grup.
- Pasaribu, S. (2019). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Studi Multidisipliner*, 6(2), 92–110.
- Pitoy, J. I., Rawis, H. N. T. J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3029–3039.
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(1), 82–91.
- Putra, E. T., & Yunita, Y. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Simpang Empat. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(3), 143–152.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM INDONESIA Anggota IKAPI Banguntapan,.

- Sholeh, M. (2016). Kefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–54. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/4630>
- Surokim, S. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. In S. Surokim (Ed.), *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Walidin, W., Saifullah, S., & ZA, T. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (M. Masbur (ed.); Vol. 21). FTK Ar-Raniry Press. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>